

**GAMBARAN KEJADIAN KANKER SERVIKS
BERDASARKAN JENIS DAN LAMA PEMAKAIAN
ALAT KONTRASEPSI DI RSUD ULIN BANJARMASIN**

Rizka Kumala Sari^{*}, Rizqy Amelia¹, Arief Wijaksono²

¹AKBID Sari Mulia Banjarmasin

²STIKES Sari Mulia Banjarmasin

^{*}Korespondensi Penulis. Telepon: 082350580497, E-mail: kumala.rizka@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu dengan 0,8% dan 0,5%. Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* atau lebih dikenal dengan virus HPV. Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Kontrasepsi pil dalam jangka waktu lama (5 tahun atau lebih) meningkatkan risiko kanker serviks sebanyak 2 kali lipat. Berdasarkan data register Ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin pada tahun 2015 terdapat 1.220 kasus dan pada tahun 2016 (Januari-April) terdapat 1.258 kasus.

Tujuan: Menggambarkan kejadian kanker serviks berdasarkan jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

Metode: Metode penelitian bersifat deskriptif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yaitu sebanyak 64 orang ibu yang mengalami kanker serviks

Hasil: Responden dengan kategori stadium kanker serviks III berjumlah 29 orang (45,3%), responden dengan kategori jenis kontrasepsi hormonal berjumlah 37 orang (57,8%), responden dengan kategori lama pemakaian kontrasepsi > 3 tahun berjumlah 35 orang (54,7%).

Simpulan: Sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal dengan stadium kanker serviks 3 berjumlah 16 orang (43,2%) dan sebagian besar responden kategori lama pemakaian kontrasepsi < 1 tahun dengan stadium 3 berjumlah 14 orang (56,0%).

Kata Kunci: Kanker Serviks, Jenis, Lama Pemakaian, Alat Kontrasepsi

PENDAHULUAN

Kanker merupakan istilah umum untuk pertumbuhan sel tidak normal, kondisi yang tumbuh sangat cepat, tidak terkontrol dan tidak berirama yang dapat menyusup ke jaringan tubuh yang normal, dan akhirnya menekan perkembangan jaringan yang normal (Prawiroharjdo, 2014). Kanker menjadi masalah kesehatan serius baik di negara maju maupun berkembang. Kanker merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia dan menyumbang 7,6 juta kematian, sehingga jumlah kematian yang disebabkan kanker mencapai 13% dari semua kematian (Kemenkes RI, 2015).

Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi di Indonesia yaitu dengan 0.8% dan 0.5%. Setiap tahunnya ada sekitar 15 ribu kasus baru kanker serviks di Indonesia. WHO menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita kanker serviks terbanyak di dunia. Kanker serviks juga

menjadi peringkat pertama pembunuh wanita di Indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Provinsi D.I. Yogyakarta menempati peringkat teratas prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu 2.4%. Sementara itu dari segi jumlah penderita, Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur masih menjadi provinsi teratas dengan jumlah kasus kanker serviks, payudara, dan prostat terbanyak di Indonesia. Penyakit kanker tidak terbatas pada lanjut usia atau dewasa saja, namun menyerang semua umur. Prevalensi penyakit kanker tertinggi berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 5.0% dan prevalensi terendah pada anak kelompok umur 1-4 tahun dan 5-14 tahun yaitu sebesar 0,1% (Kemenkes RI, 2015).

Kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus atau lebih dikenal dengan virus HPV. Virus ini penularannya dapat terjadi saat berhubungan seksual. Yang menjadi faktor risiko penyebab kanker serviks diantaranya wanita umur 35-55 tahun, makanan, gangguan sistem kekebalan tubuh,

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

ras, polusi udara, golongan ekonomi lemah, terlalu sering membersihkan vagina, merokok, penggunaan celana ketat, paritas, usia wanita saat menikah dan juga pemakaian alat kontrasepsi (Prawiroharjdo, 2014).

Peserta KB di Indonesia periode Agustus 2015 sebanyak 6.152.231 pengguna. Apabila dilihat dari berbagai macam kontrasepsi maka persentasenya adalah Intra Uterine device (IUD) 459.177 (7,46%), Metode Operasi Wanita (MOW) 87,079 (1,42%), Metode Operasi Pria (MOP) 17,331 (0,28%), Kondom 462,186 (7,51%), Implant 527,569 (8,58%), Suntik 2.949.633 (47,94%) dan Pil 1.649.256% (26,81%). Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi memilih yang metode non kontrasepsi jangka panjang atau dapat dikatakan mereka memilih alat kontrasepsi yang memiliki reaksi jangka pendek. Total pengguna alat kontrasepsi jangka pendek mencapai 83,33%, sementara pengguna alat kontrasepsi jangka panjang

hanya sebesar 16,67%. Metode kontrasepsi yang mayoritas dipilih oleh masyarakat yaitu metode suntikan dengan persentase 47,94%, sementara metode yang paling tidak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah metode MOP dengan persentase hanya 0,28% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2015).

Pemakaian kontrasepsi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker serviks. Kontrasepsi pil dalam jangka waktu lama (5 tahun atau lebih) meningkatkan risiko kanker serviks sebanyak 2 kali lipat. Ini disebabkan tugas pil oral adalah mencegah kehamilan dengan cara menghentikan ovulasi dan menjaga kekentalan lendir serviks sehingga tidak dilalui sperma (Prawiroharjdo, 2014).

RSUD Ulin Banjarmasin adalah rumah sakit pusat rujukan di Provinsi Kalimantan Selatan, dengan fasilitas lengkap dan memiliki beberapa fasilitas untuk pasien kanker serta dokter spesialis. Berdasarkan data register Ruang Poli Kandungan RSUD Ulin

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

Banjarmasin dari tahun 2013-2015 terjadi peningkatan kasus tentang kanker serviks yaitu sebanyak 110 kasus baru pada tahun 2013, sebanyak 167 kasus baru pada tahun 2014, sebanyak 176 kasus baru pada tahun 2015 dan sebanyak 38 kasus baru terhitung dari bulan Januari hingga April 2016. Dilihat dari jumlah penderita kanker serviks berdasarkan kasus lama dan kasus baru, maka pada tahun 2013 sebanyak 643 kasus, pada tahun 2014 sebanyak 662 kasus, pada tahun 2015 terdapat 1.220 kasus dan pada tahun 2016 (Januari-April) terdapat 1.258 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kejadian kanker serviks berdasarkan jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang mengalami kanker serviks di Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin berjumlah 176 penderita Kanker Serviks pada bulan Maret-

April tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu sebanyak 64 orang wanita yang mengalami kanker serviks pada tanggal 14-26 Juni 2016 yang berada di ruang Poli Kandungan RSUD Ulin Banjarmasin saat penelitian berlangsung. Pengambilan data menggunakan observasi melalui check list yang diinterpretasikan dalam bentuk tabel dan persentase.

HASIL

1. Identitas Responden

a. Umur

Umur responden dikategorikan menjadi < 20 tahun, 20-35 tahun dan >35 tahun disajikan dan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur

Variabel	Hasil Ukur	f (64)	%
Umur	< 20 tahun	0	0
	20-35 tahun	38	59,4
	> 35 tahun	26	40,6
Jumlah		64	100

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

responden dengan kategori umur 20-35 tahun berjumlah 38 orang (59,4%).

b. Pendidikan

Pendidikan responden yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Variabel	Hasil Ukur	f (64)	%
Pendidikan	Rendah	24	37,5
	Tinggi	40	62,5
Jumlah		64	100

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori pendidikan tinggi berjumlah 40 orang (62,5%).

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Variabel	Hasil Ukur	f (64)	%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	36	56,3
	Bekerja	28	43,8
Jumlah		64	100

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

responden dengan kategori bekerja berjumlah 36 orang (56,3%).

2. Kejadian Kanker Serviks

Kejadian kanker serviks yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 4 di bawah ini

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kejadian Kanker Serviks

Variabel	Hasil Ukur	f (64)	%
Stadium Kanker Serviks	Stadium 0	0	0
	Stadium I	5	7,8
	Stadium II	15	23,4
	Stadium III	29	45,3
	Stadium IV	15	23,4
Jumlah		64	99,9

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori stadium kanker serviks III berjumlah 29 orang (45,3%).

3. Jenis Kontrasepsi

Jenis kontrasepsi yang digunakan responden yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 5 di bawah ini

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi

Variabel	Hasil Ukur	f (64)	%
Jenis Kontrasepsi	Hormonal	37	57,8
	Non Hormonal	27	42,2
Jumlah		64	100

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

kategori jenis kontrasepsi hormonal berjumlah 37 orang (57,8%).

4. Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

Lama pemakaian alat kontrasepsi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersaji dalam tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

Variabel	Hasil Ukur	f (64)	%
Lama Pemakaian	<1 tahun	25	39,1
	1-3 tahun	6	9,4
	>3 tahun	33	51,6
Jumlah		64	100

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori lama pemakaian kontrasepsi > 3 tahun berjumlah 33 orang (51,6%).

5. Tabel Silang Karakteristik Responden, Jenis Kontrasepsi, lama Pemakaian Kontrasepsi dengan Stadium Kanker Serviks

a. Tabel Silang Umur dengan Stadium Kanker Serviks

Tabel 7 Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Umur

Umur	Kanker Serviks								Jumlah	
	1		2		3		4		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
<20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20-35	2	5,3	6	16	20	53	10	26,3	38	100
>35	3	12	9	35	9	35	5	19,2	26	100
Total	5	7,8	15	23	29	45	15	23,4	64	100

Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sebagian besar responden umur 20-35 tahun dengan kanker serviks stadium 3 berjumlah 20 orang (52,6%).

b. Tabel Silang Pendidikan dengan Stadium Kanker Serviks

Tabel 8 Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Kanker Serviks								Jumlah	
	1		2		3		4		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Rendah	2	8,3	6	25	9	38	7	29,2	24	100
Tinggi	3	7,5	9	23	20	50	8	29,2	40	100
Total	5	7,8	15	23	29	45	15	23,4	64	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi berjumlah 20 orang (50,0%).

c. Tabel Silang Pekerjaan dengan Stadium Kanker Serviks

Tabel 9 Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Kanker Serviks								Jumlah	
	1		2		3		4		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Tidak Bekerja	3	8,3	9	25	12	33	12	33,3	36	100
Bekerja	2	7,1	6	21	17	61	3	10,7	28	100
Total	5	7,8	15	23	29	45	15	23,4	64	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja dengan stadium kanker

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

serviks 3 berjumlah 17 orang (60,7%).

< 1 tahun dengan stadium 3 berjumlah 14 orang (56,0%).

d. Tabel Silang Jenis Kontrasepsi dengan Stadium Kanker Serviks

Tabel 9 Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis Kontrasepsi

Jenis Kontrasepsi	Kanker Serviks								Jumlah	
	1		2		3		4		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Hormonal	3	8,1	10	27	16	43	8	21,6	37	100
Non Hormonal	2	7,4	5	19	13	48	7	25,9	27	100
Total	5	7,8	15	23	29	45	15	23,4	64	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi hormonal dengan stadium kanker serviks 3 berjumlah 16 orang (43,2%).

e. Tabel Silang Lama Pemakaian Kontrasepsi dengan Stadium Kanker Serviks

Tabel 9 Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Lama Pemakaian

Lama Pemakaian	Kanker Serviks								Jumlah	
	1		2		3		4		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%		
<1 tahun	2	8	6	24	14	56	3	12	25	100
1-3 tahun	0	0	1	17	2	33	3	50	6	100
>3 tahun	3	7,8	8	24	13	39	9	27,3	33	100
Total	5	7,8	15	23	29	45	15	23,4	64	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kategori lama pemakaian kontrasepsi

PEMBAHASAN

1. Kejadian Kanker Serviks

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori stadium kanker serviks III berjumlah 29 orang (45,3%). Sejalan dengan penelitian Novita (2014) mengenai gambaran kejadian kanker serviks dilihat dari faktor pencetus diketahui bahwa dari 50 orang responden, 80% mengalami kanker serviks stadium III.

Kanker serviks merupakan keganasan yang menyerang leher rahim atau cervix, yaitu bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang sanggama (vagina). Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV atau virus papiloma manusia) (Prawirohardjo, 2008).

Beberapa kanker lebih serius daripada yang lain. Ada yang lebih mudah

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

diobati daripada yang lain (terutama jika didiagnosis pada tahap awal). Beberapa memiliki pandangan yang lebih baik (prognosis) dari yang lain. Jadi, kanker bukan hanya satu syarat. Dalam setiap kasus penting untuk tahu persis apa jenis kanker telah berkembang, seberapa besar itu telah menjadi, dan apakah telah menyebar. Ini akan memungkinkan Anda untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya tentang pilihan pengobatan dan pandangan (Prawiroharjdo, 2014).

Angka romawi 0 sampai IV menggambarkan stadium kanker. Semakin besar angkanya, maka kanker semakin serius dan dalam tahap lanjut. Kanker servik stadium I yaitu kanker telah tumbuh dalam serviks, namun belum menyebar kemanapun. Stadium II yaitu Kanker berada di bagian dekat serviks tapi tidak sampai dinding panggul atau 1/3 bawah vagina. Stadium III kanker telah menyebar ke jaringan lunak sekitar vagina dan servik sepanjang dinding panggul dan

mungkin dapat menghambat aliran urin ke kandung kemih, sedangkan pada stadium IV kanker telah menyebar ke bagian lain tubuh seperti kandung kemih, rektum bahkan sampai ke paru-paru. Kanker servik stadium I merupakan tahapan awal dari kanker servik (Rasjidi, 2009).

Faktor risiko terjadinya kanker servik antara lain sering mencuci vagina dengan antiseptik yang tidak dianjurkan oleh Dokter. kebiasaan merokok, hal ini karena zat nikotin yang dikandung tembakau mempunyai kecenderungan mempengaruhi selaput lendir mulut rahim sehingga membuatnya rentan terhadap sel-sel kanker. Perilaku seks, paritas, usia. Penggunaan pil KB yang terlalu lama dapat berisiko menderita kanker serviks (Maharani, 2012).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian penderita kanker serviks terlambat menyadari bahwa mereka memiliki risiko besar mengalami kanker

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

serviks sehingga banyak pasien kanker yang datang berobat ke Rumah Sakit dalam stadium lanjut. Keterlambatan dan kurangnya kesadaran diri untuk melakukan pap smears bagi wanita yang pernah melakukan hubungan intim menjadi penyebab utama sehingga sebaiknya bagi wanita yang telah melakukan hubungan seks melakukan pap smears minimal satu kali dalam setahun.

2. Jenis Alat Kontrasepsi

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori jenis kontrasepsi hormonal berjumlah 37 orang (57,8%). Sejalan dengan penelitian Novita (2014) mengenai gambaran kejadian kanker serviks dilihat dari faktor pencetus diketahui bahwa dari 50 orang responden, 50% responden yang mengalami kanker serviks menggunakan alat kontrasepsi baik hormonal maupun non hormonal diatas 3 tahun.

Menurut Sulistyowati (2011), pemilihan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta keamanan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut, pertimbangan penggunaan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, faktor lainnya adalah frekuensi hubungan seksual.

Menurut Irianto (2012), bahwa Penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon salah satunya yaitu progesteron, hormon ini berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun, hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek samping penggunaan kontrasepsi hormonal yaitu penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

naik. Sedangkan, salah satu sifat lemak adalah sulit bereaksi atau berkaitan dengan air, sehingga organ yang mengandung banyak lemak cenderung mempunyai kandungan air yang sedikit/kering, kondisi ini juga dapat terjadi pada daerah vagina, sehingga vagina menjadi kering, dan menyebabkan rasa sakit (dispareuni) saat melakukan hubungan seksual, dan jika kondisi ini berlangsung lama maka akan menimbulkan penurunan gairah serta disfungsi seksual pada wanita, serta keadaan ini dapat memicu terpaparnya oleh virus HPV akibat adanya iritasi pada daerah vagina.

Adapun efek samping penggunaan suntik adalah gangguan haid, gangguan haid yang sering ditemukan berupa siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), tidak haid sama sekali (amenore). Hal ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon

sehingga endometrium mengalami perubahan histologi (Irianto, 2012).

Menurut asumsi peneliti, responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal akan mengalami berbagai efek samping salah satunya gangguan siklus haid hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi berupa degenerasi atau atropi, sehingga mempengaruhi hubungan dengan pasangannya.

3. Lamanya Pemakaian

Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori lama pemakaian kontrasepsi > 3 tahun berjumlah 35 orang (54,7%). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2009) yaitu pada 70 responden yang melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Acetic acid) di Puskesmas Kepil 2 Kabupaten Wonosobo.

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

Hasil penelitian ini lain dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) yaitu pada 85 responden vaginal douching yang berkunjung di Poli Kandungan dan Kebidanan RSD dr. Soebandi Jember. Selain para perempuan yang terinfeksi HPV, perempuan yang juga menggunakan pil-pil pengontrol kelahiran untuk jangka waktu yang lama, misalnya lebih dari lima tahun atau lebih bisa lebih berisiko menderita kanker serviks (Maharani, 2012).

Bagi sebagian besar wanita, pil KB ataupun suntik aman untuk dikonsumsi dan hanya menimbulkan efek samping yang ringan. Meski demikian, perlu diketahui bahwa alat kontrasepsi ini memiliki risiko lain yang tergolong tinggi, terutama bagi wanita dengan kondisi tertentu. Kandungan hormon estrogen dalam pil KB dan suntikan dapat menyebabkan darah lebih mudah menggumpal. Jika sampai terbentuk gumpalan darah beku, maka dapat

menyebabkan trombosis vena pada kaki, gumpalan darah beku pada paru-paru atau memicu serangan jantung atau stroke.

Sementara itu, penelitian mengenai kaitan efek samping pil KB dengan kanker serviks masih terus dilakukan. Manuaba (2010) menyebutkan pengguna alat kontrasepsi hormonal, termasuk pil, memiliki kemungkinan sedikit lebih tinggi untuk terdiagnosis kanker serviks. Namun dengan berhenti mengonsumsi pil KB selama 10 tahun, risiko terkena kanker serviks akan kembali menurun seperti mereka yang tidak pernah mengonsumsi pil KB. Sementara untuk risiko kanker serviks dan sejenis kanker hati, belum terbukti sepenuhnya terkait dengan penggunaan pil KB.

Di balik keunggulannya, KB spiral juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah mahal biaya pemasangan KB spiral. Selain itu, jika Anda ingin berhenti menggunakannya,

Gambaran Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis ...

maka hanya dokter yang bisa mencopotnya.

KB ini juga tidak dilengkapi dengan alat pelindung yang bisa mencegah Anda terkena penyakit menular seksual. Oleh karena itu, penggunaan KB ini disarankan bagi yang memiliki satu pasangan seksual saja dan pasangan itu juga hanya memiliki satu pasangan seksual.

Jika memilih KB spiral hormon, maka kemungkinan bisa terkena kista ovarium. KB spiral hormon juga berpotensi menyebabkan efek samping yang bisa mengganggu, seperti jerawat, sakit kepala, perubahan mood, dan nyeri payudara. Namun tidak perlu khawatir karena efek samping tersebut biasanya hilang setelah beberapa bulan pemakaian. Jika memilih KB spiral tembaga, maka kemungkinan akan mengalami peningkatan pendarahan menstruasi atau kram.

Kelemahan KB spiral lainnya, yaitu tidak semua orang bisa memakainya. KB spiral tembaga tidak bisa dipakai oleh Anda yang memiliki penyakit radang panggul, kanker serviks, kanker payudara, kelainan pada rahim, yang mengalami pendarahan vagina tanpa sebab, berisiko tinggi terkena penyakit menular seksual, atau pernah memiliki masalah saat menggunakan KB spiral.

Bagi wanita, memilih alat KB bukanlah hal mudah. Namun jika ingin alat KB yang bertahan lama dan efektif, KB spiral adalah pilihan yang tepat. Sebelum memutuskan memakai KB ini, pastikan kandidat yang tepat untuk memakai KB spiral. Jika masih bingung, konsultasikan hal ini kepada dokter kandungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari hati yang terdalam peneliti mengucapkan terima

kasih kepada pembimbing I dan pembimbing II, Direktur RSUD Ulin Banjarmasin beserta seluruh petugas kesehatan, kedua orang tua dan saudara-saudaraku serta teman-teman seangkatan dan seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Sari Mulia. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sarimulia.
- Anggraini, 2013. Kanker Serviks: Sebuah Peringatan Buat Wanita. In: Diananda, R. *Mengenal Seluk-Beluk Kanker*. Yogyakarta: Katahari.
- BKKBN. 2014. *DALLAP Kalimantan Selatan*. BKKBN Banjarmasin.
- Kemenkes RI. 2015. *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. 2014. *Angka Kejadian Infeksi Reproduksi*. Banjarmasin: Yayasan Bakti Husada.
- Irianto, Koes. 2012. *Buku Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Kartikawati, A. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks di Puskesmas Jakarta. *Jurnal Kebidanan*: Edisi 4 (hal 11-13). [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 21 Juni 2016].
- Maharani. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kanker Leher Rahim (Serviks). *Jurnal Kebidanan*: Edisi 8 (hal 8-12). [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 18 Mei 2016].
- Manuaba, IGB. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Novita. 2014. Faktor-faktor Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal kesehatan*: Edisi 4 (hal 9-14). [Internet] dapat diakses di <http://www.depkes.go.id>. [diakses: 8 Juli 2016].
- Prawihardjo, Sarwono. 2014. *Buku Paduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 6*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rasjidi. 2009. *Kanker Serviks: Sebuah Peringatan Buat Wanita*. In: Diananda, R. *Mengenal Seluk-Beluk Kanker*. Yogyakarta: Katahari.
- Sulistyowati, A. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Serviks di Puskesmas Ngambi Ulu. *Jurnal Kebidanan*: Edisi 12 (hal 10-12). [Internet] dapat diakses di <http://www.depkes.go.id>. [diakses: 8 Juli 2016].
- Widyastuti,dkk. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Fitramaya.